

## PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PENGENALAN TATA SURYA KEPADA ANAK-ANAK DI DENPASAR

A.A. Dwi Laksmana Mahardika<sup>1</sup>, Ramanda Dimas Surya Dinata<sup>2</sup>, Made Arini Hanindharputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali

Email: [dwi.laksmana11@gmail.com](mailto:dwi.laksmana11@gmail.com)<sup>1</sup>, [Ramadinata@std-bali.ac.id](mailto:Ramadinata@std-bali.ac.id)<sup>2</sup>, [Arini@std-bali.ac.id](mailto:Arini@std-bali.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Februari, 2020  
Accepted : Maret, 2020  
Publish online : Mei, 2020

---

### ABSTRACT

*The solar system is the arrangement of celestial bodies that revolve around the sun as its center. The solar system is a very interesting science to learn, because in the solar system there are celestial bodies and another planets that we can't see in plain sight. This also needs to be known by children, because children are very interested in learning new things. Children begin to get lessons about the solar system in grade 6 elementary school at the age of 11 years. At that age, children have a high curiosity about the circumstances around them, one of which is about the solar system. To support children's curiosity about the solar system, the writer will create a media, which is an interesting and educational picture book, which explains the solar system to children. This picture book is titled "Traveling in the Solar System". In the design process the writer will use the method of observation, interviews, questionnaires, literature, documentation and internet studies. The main media that will be created are picture story books, packaging, posters, and social media. Whereas the supporting media are bookmarks, booth stands, cut out figures, x banners, t shirts, totebags, stickers and key chains. With this picture book, it is hoped that children will become more interested to reading books and have new learning media.*

*Keywords: education, story books, solar system*

---

### ABSTRAK

Tata surya adalah susunan benda-benda langit yang berputar mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Tata surya merupakan suatu ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari, karena di tata surya terdapat benda langit dan planet asing yang tidak dapat kita lihat secara kasat mata. Hal ini juga perlu diketahui oleh anak-anak, karena anak-anak sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru. Anak-anak mulai mendapatkan pelajaran mengenai tata surya di kelas 6 SD pada usia 11 tahun. Di usia tersebut, Anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang keadaan di sekitarnya, salah satunya adalah tentang tata surya. Untuk mendukung rasa

keingintahuan anak-anak terhadap tata surya maka penulis akan membuat suatu media, yaitu buku cerita bergambar yang menarik dan edukatif, yang menjelaskan tentang tata surya kepada anak-anak. Buku cerita bergambar ini berjudul “Bertamasya di Tata Surya”. Dalam proses perancangannya penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisisioner, kepustakaan, dokumentasi dan kajian internet. Media utama yang akan dibuat adalah buku cerita bergambar, *packaging*, poster, dan media sosial. Sedangkan untuk media penunjangnya adalah pembatas buku, *stand booth*, *cut out figure*, *x banner*, *t shirt*, *tote bag*, stiker dan gantungan kunci. Dengan adanya buku cerita bergambar ini diharapkan anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca buku dan memiliki media belajar baru yang menarik.

Kata kunci : edukasi, buku cerita, tata surya

## PENDAHULUAN

Tata surya adalah susunan benda-benda langit yang berputar mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Bumi yang kita tinggali ini pun merupakan salah satu planet yang menjadi bagian dari sistem tata surya. Selain Bumi juga ada planet lain yaitu Merkurius, Venus, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Planet-planet tersebut memiliki satelitnya masing-masing. Tata surya merupakan suatu ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari, karena dalam tata surya terdapat benda-benda langit dan planet asing di luar dari bumi yang tidak dapat kita lihat secara kasat mata. Hal ini juga perlu diketahui oleh anak-anak, karena anak-anak sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru. Biasanya mereka hanya mengenal tata surya dengan sebatas melihat matahari di siang hari atau melihat bulan di malam hari.

Mengajarkan tata surya kepada anak-anak adalah hal yang penting. Anak-anak perlu tahu adanya planet lain selain bumi sebagai tempat mereka tinggal selama ini. Banyak manfaat yang didapat dari mengajarkan anak-anak tentang tata surya. Manfaat yang didapatkan antara lain anak-anak akan mengetahui benda-benda langit lain seperti matahari, bulan, planet, bintang, dan satelit yang ada di tata surya. Selain itu, ada juga manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti gaya gravitasi, mengetahui siang dan malam, dan terjadinya pasang surut air laut. Selain itu tentunya juga anak-anak mampu menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan alam. Pelajaran tentang tata surya biasanya anak-anak dapatkan melalui buku-buku pelajaran di sekolah, anak-anak mulai mendapatkan pelajaran mengenai tata surya di kelas 6 SD pada usia 11 tahun. Di usia tersebut, anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang keadaan di sekitarnya, salah satunya adalah tentang tata surya.

Untuk mendukung rasa keingintahuan anak-anak terhadap tata surya maka penulis akan membuat suatu media, yaitu buku cerita bergambar yang menarik dan edukatif, yang menjelaskan tentang tata surya kepada anak-anak. Buku cerita bergambar dipilih karena anak-anak tertarik untuk belajar dan lebih cepat mengerti jika diberi visualisasi yang

menarik dan memiliki banyak warna, karena anak-anak menyukai sesuatu yang kreatif. Buku cerita ini adalah buku edukasi yang menggabungkan fantasi dan tata surya di dalamnya. Dengan membaca buku cerita bergambar ini dapat menstimulasi imajinasi anak, membuat mereka aktif berfikir kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu, dan juga memperluas ilmu pengetahuan dan kosa kata mereka. Buku ini juga diharapkan dapat melatih kemauan anak dalam membaca. Ilustrasi yang ada pada buku cerita ini, nantinya akan dibuat semenarik mungkin dengan alur cerita berunsur fantasi yang menyenangkan. Para orang tua pun nantinya bisa menggunakan buku ini untuk mendampingi anaknya dalam belajar, sehingga mampu memupuk kedekatan antara anak dan orang tua. Selain itu para guru juga bisa menggunakan buku cerita bergambar ini sebagai media pembelajaran alternatif dalam pelajaran tata surya.

Selain merancang sebuah buku cerita bergambar, penulis juga berencana untuk merancang media pendukung lain sebagai promosi kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan buku cerita bergambar ini. Dengan adanya tujuan yang baik untuk memperkenalkan tata surya secara menarik, dan menumbuhkan minat baca anak-anak, diharapkan buku cerita bergambar ini akan menjadi langkah awal yang baik untuk anak-anak agar lebih rajin membaca dan memberikan mereka pembelajaran tentang tata surya.

## METODE PENELITIAN

### a. Pengumpulan Data Primer

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti (Pratiwi, 2009: 63)[1]. Proses mengumpulkan data dengan cara observasi langsung di lapangan yaitu melihat buku-buku pembelajaran tata surya yang ada di toko buku Gramedia, Garuda Wisnu dan juga beberapa sekolah seperti SD Saraswati 4 Denpasar di Jalan Tukad Barito, SD Negeri 2 Dauh Puri di Jalan Nusa Kambangan dan

SD Negeri 26 Dangin Puri di Jalan Letda Jaya.

## 2. Wawancara

Menurut (Pratiwi, 2009: 64)[1] wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan interview dengan narasumber. Dalam metode wawancara ini penulis berinteraksi langsung dengan narasumber yang dijadikan objek dalam pembuatan pengantar karya ini, yaitu guru IPA di SD Saraswati 4 Denpasar yaitu Ibu Astiti Rahayu dan di SD Negeri 26 Dangin Puri yaitu Ibu Ni Luh Wiari Astuti.

## 3. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuisisioner dapat disebut juga sebagai interview tertulis dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan. (Pratiwi, 2009: 61)[1]. Disini penulis memberikan total 68 kuisisioner tertulis yang bisa diisi oleh koresponden dengan mudah. Penulis memilih anak-anak di SD Saraswati 4 Denpasar, SD Negeri 2 Dauh Puri, SD Negeri 26 Dangin Puri, yang dimana mereka akan mewakili pendapat seluruh anak yang ada di kota Denpasar.

## b. Pengumpulan Data Sekunder

### 1. Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang tengah dicermati (Pratiwi, 2009: 63)[1]. Dalam hal ini perancang akan menggunakan buku atau literatur yang berkaitan dengan kasus yang diangkat, baik berhubungan dengan tata surya atau disiplin ilmu komunikasi visual.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan mengenai suatu peristiwa melalui media foto (Nugroho, 2006: 104)[2]. Metode ini dilakukan penulis dengan mengambil gambar-gambar yang berguna dalam penelitian ini. Penulis mengambil foto-foto berupa proses wawancara, penyebaran kuisisioner, jenis-jenis buku pembelajaran dan cerita yang ada di toko buku.

## 3. Kajian Internet

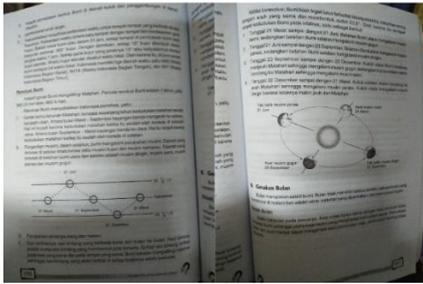
Pencarian data secara online ialah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Sarwono, 2007: 105)[3]. Dengan adanya internet memudahkan mencari data-data dari suatu situs yang memiliki data-data yang berkaitan dengan objek kasus. Dalam hal ini penulis mencari data pembandingan dan informasi tentang tata surya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data/Hasil

#### 1. Observasi

Observasi penulis lakukan dengan mengunjungi beberapa toko buku dan sekolah di Denpasar. Dari observasi tersebut penulis mendapatkan hasil Buku-buku pelajaran tentang tata surya yang ada di sekolah cenderung didominasi dengan tulisan dan sedikit penjelasan melalui visualisasi, hal itu membuat anak-anak menjadi kurang tertarik untuk membacanya. Bahasa yang disampaikan pada buku tersebut juga terbilang berat atau sulit dimengerti oleh anak-anak, sehingga anak-anak sulit untuk menyerap materi yang ada di buku tersebut.



Gambar 1.1 Buku Pelajaran di SDN 26 Dangin Puri [sumber: dokumentasi penulis, 2019]



Gambar 1.2 Buku IPA di Toko Buku Garuda Wisnu [sumber: dokumentasi penulis, 2019]



Gambar 1.3 Buku Tata Surya di Toko Buku Gramedia [sumber: dokumentasi penulis, 2019]

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ibu Astiti yang merupakan guru di SD Saraswati 4 Denpasar dan Ibu Wiari yang merupakan guru di SDN 26 Dangin Puri. Dari wawancara tersebut, penulis mendapatkan hasil yaitu dalam proses mengajar masih menggunakan buku pelajaran, namun hal tersebut masih kurang efektif karena murid-murid lebih cepat mengerti jika diberikan media seperti buku dengan gambar dan visual yang menarik. Saat ini murid-murid baru mendapatkan pelajaran tata surya pada kelas 6, hal tersebut menjadi kendala karena materi tentang tata surya akan muncul di soal ujian dan di sisi lain anak-anak harus mempelajari mata

pelajaran yang lainnya juga. Dengan waktu yang relatif singkat dalam mempelajari materi tata surya, murid-murid harus ditunjang dengan media pembelajaran yang membuat mereka mudah dalam memahami materi tentang tata surya. Media pembelajaran tersebut bisa berupa buku yang dikemas dengan visualisasi yang menarik, dengan materi yang mudah dimengerti oleh anak-anak.



Gambar 1.4 Kegiatan Wawancara dengan guru di SD Saraswati 4 Denpasar dan SDN 26 Dangin Puri [sumber: dokumentasi penulis, 2019]

## 3. Kuisisioner

Dalam proses kuisisioner ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tahu dan tertarik anak-anak terhadap tata surya, dan juga seberapa besar minat anak-anak untuk membaca. Selain itu penulis juga ingin mengetahui buku seperti apa yang digemari anak-anak, agar nantinya media yang akan dirancang sesuai dan efektif. Pada metode kuisisioner ini penulis memberikan kuisisioner kepada 68 murid di 3 sekolah dasar yang ada di Denpasar yaitu SD Saraswati 4 Denpasar, SDN 2 Dauh Puri, SDN 26 Dangin Puri. Dari kegiatan kuisisioner tersebut didapatkan hasil bahwa anak-anak banyak yang mengetahui mengenai tata surya, namun masih banyak yang kurang mengerti mengenai tata surya. Di lain hal, anak-anak masih tertarik mempelajari tata surya, karena itu merupakan sesuatu yang menarik dan mereka bisa mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam serta planet-planet. Anak-anak saat ini juga masih memiliki ketertarikan dalam membaca buku. Mereka menyukai buku yang memiliki gambar atau visual di

dalamnya, buku yang mereka baca diantaranya buku bercerita seperti komik, dongeng, cerita sejarah. Menurut mereka, buku-buku tersebut lebih menarik, mudah di pahami karena memiliki gambar, dan lebih seru ketika membacanya.



Gambar1.5 Kegiatan Kuisisioner di SD Saraswati 4 Denpasar  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]



Gambar1.6 Kegiatan Kuisisioner di SDN 2 Dauh Puri  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]



Gambar1.7 Kegiatan Kuisisioner di SDN 26 Dangin Puri  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]

## PEMBAHASAN

### 1. Target Segmentasi Pasar

Dalam menentukan target pasar, suatu perusahaan haruslah dengan benar menentukan target segmentasi pasar terlebih

dahulu. Ada beberapa variabel yang digunakan untuk mensegmentasi pasar konsumen. Variabel-variabel utama tersebut yaitu Demografi, Geografis, Psikografis dan *Behaviour*. Adapun target segmentasi pasar dari buku cerita edukasi bergambar ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Demografis

Segmentasi demografis adalah membagi target pasar menjadi sejumlah kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, kebangsaan dan kelas sosial (Kotler, 2004: 291)[4]. Berdasarkan faktor demografisnya, perancangan buku cerita edukasi bergambar tentang tata surya ini ditujukan untuk :

##### 1) Target Primer

Anak-anak dengan rentan usia 10 sampai 12 tahun. Anak-anak dipilih sebagai target primer karena buku cerita bergambar ini berisi muatan edukasi tentang ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai tata surya.

##### 2) Target Sekunder

Orang tua dengan rentan usia 25 sampai 35 tahun yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak. Selain orang tua, target sekunder dari buku ini adalah guru yang nantinya buku ini diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk murid-murid.

#### b. Geografis

Segmentasi geografis adalah membagi target pasar menjadi unit-unit geografis yang berbeda-beda seperti daerah kabupaten, kota atau pemukiman (Kotler, 2004: 289)[4]. Berdasarkan faktor geografisnya, penulis menargetkan kota-kota besar sebagai lokasi pemasaran, khususnya di kota Denpasar. Hal ini karena buku-buku tentang tata surya yang beredar di Denpasar masih berupa buku-buku pelajaran yang informasi dan bahasanya masih berat untuk anak-anak. Wilayah perkotaan memiliki banyak tempat untuk memasarkan buku seperti di pusat

perbelanjaan ataupun di toko-toko buku itu sendiri.

#### c. Psikografis

Segmentasi psikografis adalah membagi target pasar menjadi kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan gaya hidup dan karakteristik kepribadian (Kotler, 2004: 294)[4]. Dalam hal ini, dilihat dari psikografisnya target yang penulis pilih adalah sebagai berikut :

##### 1) Target Primer

Anak-anak yang gemar membaca dan menyukai hal-hal yang unik serta penuh imajinasi. Selain itu penulis juga menargetkan kepada anak-anak yang sulit untuk memahami mata pelajaran, sehingga diharapkan buku ini dapat membantu dalam memberikan edukasi atau pelajaran tentang tata surya kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

##### 2) Target Sekunder

Orang tua yang menyukai hal-hal unik dan lucu, karena dengan begitu mereka akan cenderung memberikan atau memanjakan anak mereka dengan apapun yang menurut mereka lucu. Dan juga orang tua yang yang gemar membaca, sehingga orang tua dan anak-anak dapat membaca buku tersebut secara bersama-sama, dimana dengan tersebut orang tua akan mampu membimbing anak mereka.

#### d. Behavior

Segmentasi *behaviour* adalah membagi target pasar menjadi kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, kegunaan atau tanggapan terhadap suatu produk (Kotler, 2004: 295)[4]. Ditinjau dari faktor *behaviour*, target yang penulis pilih yaitu :

##### 1) Target Primer

Anak-anak yang gemar meluangkan waktu bersama teman, mulai dari bermain sampai membaca buku, sehingga mereka akan berbagi informasi mengenai apapun yang mereka dapatkan.

##### 2) Target Sekunder

Orang tua yang berusia 25 hingga 35 tahun yang memiliki anak dengan rentang usia 10 hingga 12 tahun, dimana mereka sangat memperhatikan perkembangan tingkah laku dan pendidikan anaknya. Dan juga orang tua yang gemar *memposting* kegiatan apapun di sosial media mereka, karena dengan hal tersebut orang-orang akan mengetahui tentang adanya buku cerita edukasi bergambar mengenai tata surya ini, dan secara tidak langsung hal tersebut juga akan mempromosikan buku cerita edukasi bergambar tersebut.

## 2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif adalah kebijakan yang akan dilakukan terhadap panduan kreatif, terdiri dari isi pesan dan bentuk pesan, yang disusun berdasarkan target *audience*, karena pada dasarnya target *audience* lah yang menentukan isi (*content*) dan bentuk (*form*) pesan iklan yang akan disampaikan (Sanyoto, 2006: 83)[5]. Adapun strategi kreatif yang penulis gunakan yaitu :

##### a. Pesan

Bentuk pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah pesan yang bersifat mengajak (persuasif), mengedukasi (edukatif) dan memberikan informasi (informatif). Pesan yang bersifat persuasif akan digunakan di media pendukung dimana isi pesan tersebut adalah ajakan untuk membeli buku cerita bergambar ini. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang non formal namun tetap sopan, yang mampu menarik perhatian target sasaran. Pesan yang bersifat edukatif dan informatif akan diterapkan pada buku cerita bergambar, dalam hal ini pesan tersebut berisi tentang penjelasan tata surya dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak.

##### b. Strategi Visual

Visualisasi yang digunakan pada buku cerita bergambar ini, penulis ingin memberikan kesan yang menyenangkan, ceria, dan seru. Hal ini direalisasikan

dengan visualisasi yang penuh warna cerah yang akan membuat kesan menyenangkan, karakter-karakter yang ada pada buku cerita ini juga nantinya dibuat ekspresif, ekspresif dalam hal ini adalah visualisasi karakter yang mampu menjelaskan apa yang terjadi pada isi buku cerita edukasi bergambar ini, sehingga anak-anak akan ikut terbawa dalam cerita.

### c. Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan pada perancangan buku cerita bergambar ini adalah gaya visual yang bergaya *vector* kartun berdasarkan referensi dari film animasi *cartoon network* yang berjudul "Steven Universe" yang menampilkan kesan *colorfull* dan ceria, karena anak-anak sekarang cenderung menyukai tipe visual seperti itu. Nantinya referensi gaya visual tersebut akan diterapkan sesuai dengan gaya visual yang penulis miliki. Dalam hal warna, warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah warna cerah yang secara umum digemari oleh anak-anak dan juga warna-warna yang mengimplementasikan tata surya sehingga antara tema cerita dan visualisasi menjadi satu kesatuan.

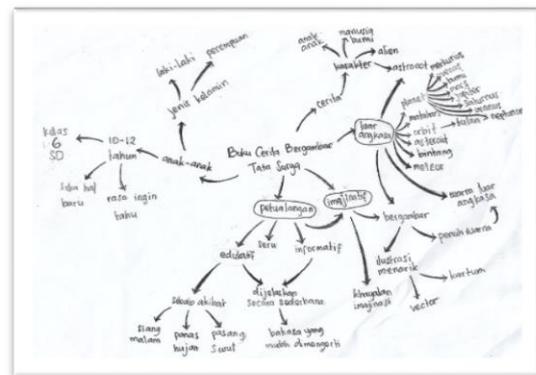
### d. Positioning

Buku edukasi cerita bergambar yang membahas secara mendalam tentang tata surya, sangat jarang bahkan sulit ditemui. Buku yang beredar di pasaran hanyalah buku pelajaran dan ensiklopedia yang sulit di pahami oleh anak-anak. Buku cerita bergambar ini berbeda dengan buku sejenis yang lain, dilihat dari isi pesannya yang bersifat edukatif dan informatif dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Buku ini juga akan lebih menarik perhatian anak-anak karena ilustrasinya yang *childish* sehingga tidak memberikan kesan kaku ketika membaca.

## 3. Konsep Desain

Konsep desain adalah gagasan yang menjadi dasar seorang desainer untuk merancang suatu media agar pesan yang

terkandung didalamnya dapat diterima dengan baik oleh target sasaran. Menurut Supriyono (2010: 146)[6] konsep desain harus mengusung *benefit* (kebaikan atau manfaat) dan membujuk calon konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan atau diiklankan. Untuk menentukan suatu konsep yang tepat, maka sangat diperlukan suatu *brainstorming* yang bertujuan untuk mendapatkan kata kunci atau *keyword*. Kata kunci ini akan menjadi acuan penulis untuk merancang suatu desain.



Gambar 1.8 *Brainstorming* Konsep  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Berdasarkan *brainstorming* diatas, penulis mendapatkan beberapa *keyword* yang menjadi acuan dalam merancang buku cerita bergambar ini, yaitu edukatif, petualangan dan luar angkasa. Dari *keyword* tersebut terlahir konsep "Edukasi dalam Petualangan Luar Angkasa", yang memiliki arti sebuah edukasi yang didapatkan dalam petualangan luar angkasa.

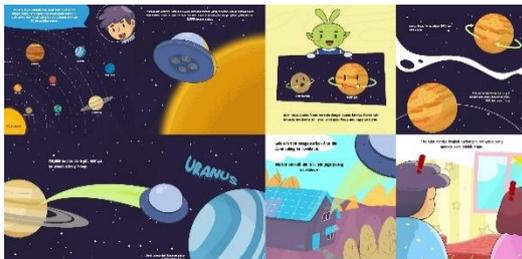
Keseluruhan konsep akan diterapkan pada setiap media yang dirancang oleh penulis. Media yang dirancang diharapkan akan memberikan dampak positif kepada anak berupa bertambahnya ilmu pengetahuan anak mengenai tata surya, dan menambah minat baca anak-anak. Selain itu diharapkan juga mampu merubah *mindset* orang tua bahwa buku yang memberikan edukasi dengan tampilan visualisasi yang menarik lebih tepat untuk diberikan kepada anak-anak.

#### 4. Visualisasi Desain

##### a. Buku Cerita Bergambar



Gambar 1.9 Cover Buku Cerita Bergambar  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]



Gambar 1.10 Isi Buku Cerita Bergambar  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Ilustrasi yang digunakan adalah 3 tokoh utama dalam petualangan mengelilingi tata surya. Dari segi warna penulis menggunakan warna yang memberikan kesan keceriaan, seperti biru, hijau, merah muda, dan kuning. Selain itu, penulis juga menggunakan warna dari benda-benda yang ada pada tata surya. Tipografi yang digunakan adalah *sans serif* dengan sentuhan dekoratif, font yang dipergunakan adalah *cactus*, *kiddos* dan *happy school*. Buku berisikan teks yang menceritakan tentang kisah perjalanan

kakak beradik yang bernama Arsa dan Elina mengelilingi tata surya bersama makhluk luar angkasa yang bernama Gobi. Selain menyampaikan cerita, buku ini juga memberikan edukasi mengenai tata surya.

##### b. Packaging Buku



Gambar 1.11 Desain Packaging Buku  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Ilustrasi yang digunakan pada bagian depan adalah ilustrasi planet-planet dan ufo, dengan judul buku yang tertera di bagian kemasan. Pada bagian belakang kemasan terdapat ilustrasi *mockup* buku itu sendiri. Warna dari kemasan buku ini adalah warna-warna asli dari elemen yang ada pada tata surya. Jenis font yang digunakan pada kemasan adalah font yang sama pada seluruh media yang digunakan yaitu *cactus*, *kiddos* dan *happy school*. Teks yang digunakan adalah judul buku, nama penulis di bagian depan, sinopsis dari dari isi buku cerita ini.

##### c. Poster Berseri



Gambar 1.12 Tampilan Desain Poster Berseri  
[sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Ilustrasi yang terdapat pada media poster seri adalah ilustrasi dari produk buku itu sendiri, dan juga ilustrasi Arsa yang sedang melambaikan tangan seperti mengajak *audience*. Pada ketiga poster tersebut menggunakan latar belakang ilustrasi planet yang berada di luar angkasa. Warna dominan yang digunakan adalah warna benda-benda luar angkasa dengan sentuhan warna cerah. *Font* yang digunakan *cactus*, *kiddos* dan *happy school*. Teks informasi yang ada pada poster seri pertama adalah info mengenai buku yang akan segera terbit, penjelasan singkat mengenai buku cerita ini, tanggal perilisannya buku, terdapat pula kalimat seruan berupa “Nantikan serunya berpetualang menjelajahi tata surya dengan buku ini”. Pada poster seri kedua berisikan informasi mengenai acara peluncuran buku, tanggal, waktu dan juga tempat peluncuran buku, serta kalimat ajakan yang berasal dari tokoh cerita yaitu Arsa berupa “Ayo kunjungi dan beli buku ku! Serta dapatkan merchandise menarik!”. Pada poster seri ketiga berisi mengenai informasi telah terbitnya buku cerita bergambar ini, serta terdapat lokasi dimana saja buku ini bisa didapatkan.

d. X-Banner



Gambar 1.13 Tampilan Desain X-Banner [sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Ilustrasi yang terdapat pada *x-banner* adalah ilustrasi dari produk buku itu sendiri yang diposisikan di bagian tengah yang

bertujuan untuk menjadi buku tersebut sebagai *point of interest*. Terdapat juga ilustrasi 3 tokoh utama yaitu Arsa, Gobi dan Elina. Pada *x-banner* ini juga menggunakan latar belakang luar angkasa yang berisikan planet-planet yang di tata surya. Warna yang dominan digunakan adalah warna elemen luar angkasa dengan sentuhan warna cerah pada ilustrasi tokoh dan *headline* agar *headline* mudah dilihat. *Font* yang digunakan pada desain poster adalah *font* yang sama pada seluruh media dari buku cerita bergambar, yaitu *cactus*, *kiddos* dan *happy school*. Teks yang digunakan adalah penjelasan tentang terbitnya buku, dan informasi mengenai *merchandise* yang didapatkan jika membeli buku cerita bergambar ini.

e. T-shirt



Gambar 1.14 Tampilan Desain T-Shirt [sumber: dokumentasi penulis, 2019]

Ilustrasi yang digunakan pada *t-shirt* adalah ilustrasi 3 tokoh utama pada cerita dengan latar belakang luar angkasa dan planet-planet yang ada di tata surya. Warna yang digunakan adalah warna dari elemen-elemen yang ada pada tata surya, agar sesuai dengan konsep dan visual sehingga menjadi suatu kesatuan, dan juga warna biru, hijau, merah muda, dan kuning pada tokoh karakter. Jenis *font* yang digunakan pada *t shirt* adalah *font cactus*, *font* ini memiliki bentuk yang unik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Teks yang digunakan pada *t-shirt* adalah judul buku yaitu “Bertamasya di Tata Surya”.

## KESIMPULAN

Setelah melalui berbagai macam tahapan dalam perancangan desain media buku cerita edukasi bergambar, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Konsep perancangan yang digunakan pada buku cerita edukasi bergambar Bertamasya di Tata Surya ini adalah “Edukasi dalam Petualangan Luar Angkasa”. Buku ini akan mengajak anak-anak mengelilingi luar angkasa bersama tokoh di dalamnya, yang akan memberikan anak-anak edukasi tentang tata surya itu sendiri. Dengan begitu diharapkan buku ini dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar, khususnya mengenai tata surya dengan cara yang lebih menyenangkan, yaitu bercerita sambil belajar.
- b. Dalam perancangan buku cerita bergambar ini, diperlukan media-media visual yang efektif untuk menarik perhatian *audience*. Media yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah buku, *packaging*, poster, media sosial, *x-banner*. Diharapkan dengan media tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca buku cerita bergambar ini.
- c. Dalam perancangan media buku cerita bergambar ini memerlukan suatu proses perancangan yang terstruktur seperti menganalisa suatu masalah, pengumpulan data. Kemudian dari pengumpulan data tersebut ditemukanlah sebuah solusi dan strategi dari metode analisa seperti analisa SWOT untuk merumuskan strategi perancangan, analisa VALS untuk menilai kelakuan dan gaya hidup segmentasi pasar yaitu anak-anak. Setelah menentukan itu maka dilakukan *brainstorming* penentuan konsep dan *keyword* dalam desain, yang kemudian konsep dan *keyword* tersebut akan diaplikasikan ke dalam media yang akan dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- [2] Nugroho, Amien. 2006. *Kamus Fotografi*, Yogyakarta: Andi Offset.

- [3] Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran: Edisi Kesembilan (Jilid 1)*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- [5] Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press.
- [6] Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset.